

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Siwi Widyaningsih

Nomor Mahasiswa: 08312134

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2012

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Disusun Oleh:

Nama : Siwi Widyaningsih

No Mahasiswa : 08312134

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 April 2012

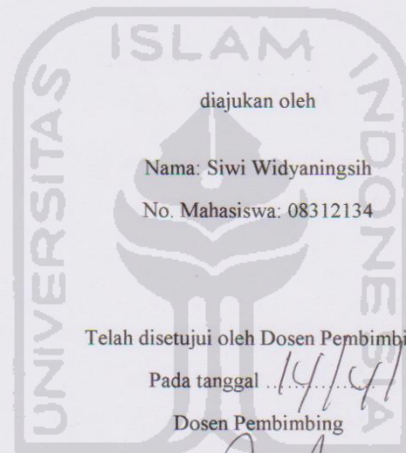
Penyusun,



Siwi Widyaningsih

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

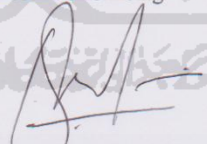
Nama: Siwi Widyarningsih

No. Mahasiswa: 08312134

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14/4/2012

Dosen Pembimbing



Muqodim, Drs., M.B.A., Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

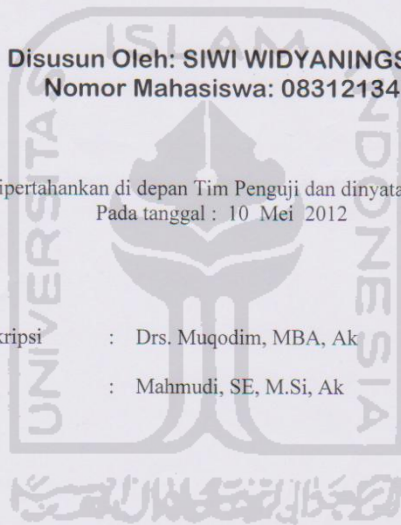
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability
Ratio Pada Bank Pembangunan Daerah**

**Disusun Oleh: SIWI WIDYANINGSIH
Nomor Mahasiswa: 08312134**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 10 Mei 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak
Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak




Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

"Wahai orang yang beriman, jika kamu menolong (melaksanakan semua perintah) Allah, maka Ia akan menolong kamu dan memantapkan langkah-langkahmu."
(Qs. Muhammad : 7)



"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum (golongan) kecuali kaum (golongan) itu sendiri yang mengubahnya"

(Qs. Ar-Ra'du : 11)

#####

Halaman Persembahan

#####

Untuk Kedua Orang Tuaku

Adik-adikku

Keluarga Besar

Sahabat-sahabatku



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirrabilalamin, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya, sehingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, walaupun ada kekurangan itu karena keterbatasan yang dimiliki penulis layaknya sebagaimana manusia biasa, karena proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis hendak memberikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT, dengan izinNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
2. Bapak Muqodim, Drs., M.B.A., Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi dengan kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, wawasan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.

5. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu dengan sabar memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap dukungannya sangat berarti bagi penulis.
6. Adik-adikku, kalian adalah motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Muhammad Faisal Susila, terimakasih atas dukungan, semangat, dan kasih sayangnya selama ini.
8. Sahabat-sahabatku Paskibra Tonpara Smansaboy angkatan 013, terimakasih atas persahabatan terindah ini.
9. Puri Shinta Community, terimakasih atas doa dan semangatnya.
10. Teman-teman KKN Unit BY-31 di Plalangan Selo Boyolali.
11. Teman-teman akuntansi angkatan 2008, terimakasih atas kerjasama dan kebersamaan selama ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya, Amin...

Akhir kata bila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa itu semua merupakan kekurangan dari penulis sebagai manusia biasa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya serta semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Wassalamu'alakum Wr.Wb

Yogyakarta, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Bank.....	16
2.1.2 Kinerja Bank.....	19
2.1.3 <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR).....	21
2.1.4 Perubahan <i>Return On Asset</i> (Δ ROA).....	23
2.1.5 Perubahan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Δ CAR).....	24
2.1.6 Perubahan BOPO(Δ BOPO).....	25
2.1.7 Perubahan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (Δ LDR).....	26
2.1.8 Perubahan <i>Net Profit Margin</i> (Δ NPM).....	27
2.1.9 Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs).....	27
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Hipotesis Penelitian.....	31
2.3.1 Pengaruh Δ ROA Terhadap FSR.....	31
2.3.2 Pengaruh Δ CAR Terhadap FSR.....	32
2.3.3 Pengaruh Δ BOPO Terhadap FSR.....	33
2.3.4 Pengaruh Δ LDR Terhadap FSR.....	34
2.3.5 Pengaruh Δ NPM Terhadap FSR.....	35
2.3.6. Pengaruh S_Kurs Terhadap FSR	36
2.4 Model Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	38
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.3 Variabel Penelitian.....	39
3.4 Definisi Operasional.....	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	40
3.4.2 Variabel Independen	40
3.4.2.1 Perubahan ROA(Δ ROA).....	40
3.4.2.2 Perubahan CAR (Δ CAR)	41
3.4.2.3 Perubahan BOPO (Δ BOPO).....	41
3.4.2.4 Perubahan LDR (Δ LDR)	42
3.4.2.5 Perubahan NPM (Δ NPM).....	42
3.4.2.6 Sensitivitas NIM terhadap Kurs.....	43
3.5 Analisis Data	43
3.5.1 Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.4.1 Uji F.....	47
3.5.4.2 Uji t.....	48
3.5.4.3 Koefisien Determinasi.....	48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	51
4.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.1 Uji Normalitas	56
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	58
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	60
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.4 Pengujian Hipotesis	65
4.4.1 Uji F.....	65
4.4.2 Uji t.....	65
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	68
4.5 Pembahasan.....	69
4.5.1 Perubahan ROA Terhadap FSR.....	69
4.5.2 Perubahan CAR Terhadap FSR.....	70
4.5.3 Perubahan BOPO Terhadap FSR.....	71
4.5.4 Perubahan LDR Terhadap FSR.....	72
4.5.5 Perubahan NPM Terhadap FSR.....	73
4.5.5 Sensitivitas NIM terhadap Kurs Terhadap FSR.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3 Saran Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 FSR Bank Pembangunan Daerah Periode 2006-2010.....	8
Tabel 1.2 Perbandingan Variabel Penelitian Terhadap FSR	9
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	50
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	51
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik.....	52
Tabel 4.4 Hasil uji Kolmogorov Smirnov.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Durbin Watson.....	61
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Scaterplot.....	59
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Populasi Penelitian.....	80
Lampiran B Data Variabel Penelitian.....	81
Lampiran C Output SPSS.....	88



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Melibatkan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bank Indonesia untuk tahun 2006-2010. Sebanyak 13 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan secara parsial Δ CAR dan S_Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, dan secara parsial variabel Δ ROA, Δ BOPO, Δ LDR, dan Δ NPM, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, serta secara simultan baik Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM dan S_Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah. Koefisien determinasi (R) sebesar 0,349 menunjukkan bahwa sebesar 34,9% dari *Financial Sustainability Ratio* dipengaruhi Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM dan S_Kurs. Sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* dan Sensitivitas NIM Terhadap Kurs (S_Kurs), *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sector perbankan tidak bisa terlepas dari ekonomi dunia saat ini. Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sehingga perusahaan perbankan diharapkan bisa going concern dan tidak hanya ada dan tumbuh untuk kepentingan sesaat saja. Kegiatan bisnis suatu perusahaan perbankan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai sasaran bisnis yang telah mereka tentukan sebanyak-banyaknya. Walaupun sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan perbankan berbeda-beda tetapi sasaran yang sama-sama ingin dicapai oleh perusahaan perbankan manapun adalah mendapatkan keuntungan yang layak. Jumlah keuntungan yang layak, diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana, untuk menipkan uang mereka pada bank. Disamping itu keuntungan diperlukan untuk mendanai perluasan usaha, serta

membiyai usaha peningkatan mutu jasa bank yang mereka sajikan kepada masyarakat (Siswanto Sutojo, 1997). Sasaran yang ingin dituju oleh bank yaitu keuntungan yang layak tidak akan tercapai tanpa usaha yang sehat baik dari kondisi keuangan atau non keuangannya yang merupakan kepentingan semua pihak terkait yaitu pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan bank. Kesehatan usaha tersebut akan dapat dicapai jika kinerja bank dapat berjalan dengan baik seperti melaksanakan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. (Sri Haryati, 2006 dalam Luciana, 2009).

Penilaian atas kinerja dan pertumbuhan suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah: (1) Rasio efisiensi operasional, (2) Rasio kualitas portofolio, dan (3) Rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: (a) kemampuan operasional berkelanjutan/ *operating sustainability*, (b) kemampuan keuangan berkelanjutan/ *financial sustainability*. Dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui bahwa rasio berkelanjutanlah yang merupakan rasio penentu, hal ini disebabkan karena dari rasio ini dapat diketahui *sustainability*/ keberlanjutan dan tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang (Luciana, dkk, 2008). Sehingga *financial sustainability* merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat going concern suatu bank. Termasuk untuk mengevaluasi Bank Pembangunan Daerah yang menjadi soko guru perekonomian di daerah tingkat I. Mengingat Bank Pembangunan

Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan adanya wacana untuk go public. Fungsi BPD diatur melalui Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Dalam UU itu disebutkan bahwa BPD memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan pembaharuan proyek-proyek pembangunan di daerah, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh perusahaan-perusahaan campuran antara pemerintah daerah dan swasta (<http://www.kompas.com>, 2002 dalam Luciana, dkk, 2008). Dari semua kelompok bank yang ada di Indonesia, hanya BPD yang mempunyai nilai aset yang paling likuid. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya investasi yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah serta dikarenakan oleh kurang mampunya BPD dalam hal menyalurkan kredit kepada pihak lain sehingga BPD masih memiliki banyak aset. Jasa yang menjadi unggulan di setiap bank adalah jasa kredit, ini akan sangat membantu masyarakat dalam memenuhi modal untuk usaha atau keperluan moneter yang lain. Jika suatu bank memiliki kondisi persentase kredit macet yang tinggi, dan tidak dapat mengelola dananya untuk kredit maka bank tersebut memiliki *Financial Sustainability Ratio* rendah, selain itu profitabilitas yang dimiliki juga rendah sehingga berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio kemampuan keuangan berkelanjutan atau *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada perusahaan perbankan, memberikan hasil yang berbeda-beda, antara lain:

Hasil penelitian Banathien Ashlin Noor Fadhila (2011) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs), dan Sensitivitas NIM terhadap Inflasi (S_Inflasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada bank Devisa periode 2003-2009 pada *level of significance* 5%. Kemampuan prediksi dari kedelapan variabel tersebut terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 18,5%, sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil penelitian Luciana dan Riski Aprillia Nita (2009) menyimpulkan bahwa hanya variabel *Capital Adequacy Ratio* yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FSR. Sementara variabel makro ekonomi seperti money supply, Indeks Harga Konsumen Umum, dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap FSR.

Hasil penelitian Luciana, dkk (2009) menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mempengaruhi stabilitas model regresi atau dengan kata lain hubungan rasio keuangan perbankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Total Asset* (ROA), *Rasio Tingkat Efisiensi* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Sensitivitas bank terhadap variabel makro ekonomi (money supply, Indeks Harga Konsumen Umum dan tingkat suku bunga SBI) dengan *Financial Sustainability Ratio* mengalami perubahan struktural pada Bank Pemerintah Daerah (BPD) di Indonesia selama periode 1995 – 2005.

Hasil penelitian Nugraheni dan Hapsoro (2007) dalam Banathien (2011) menunjukkan bahwa CAR, ROE, dan Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan NPL, NPM, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank tersebut dalam usaha untuk melanjutkan kinerja keuangannya, atau dalam hal ini kinerja bank berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Hasil penelitian Maharani dan Sugiharto (2007) dalam Banathien (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank devisa dan non devisa. Kinerja bank menunjukkan kemampuan bank dalam melanjutkan kinerja keuangannya, atau dalam hal ini kinerja bank berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Rasio yang kerap muncul dalam penelitian lain mengenai *Financial Sustainability Ratio* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Rasio Efisiensi* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain rasio keuangan tersebut, variable makro ekonomi juga menjadi salah satu yang mempengaruhi kinerja suatu bank apakah bank tersebut akan tetap bertahan atau gulung tikar. Variable makro ekonomi tersebut seperti sensitifitas terhadap kurs, sensitifitas terhadap suku bunga SBI, dan variable makro ekonomi yang lain.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan (Martono, 2002). Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan *Return On Asset* (ROA) antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga (Martono, 2002:84). Sedangkan menurut Dendawijaya, 2003 dalam Banathien, 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa semakin baik posisi modal bank antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan BOPO antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank (Martono, 2002:85). Peningkatan BOPO menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002:82). Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

Sensitivitas *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kurs adalah persentase perubahan NIM yang diperoleh bank, dibagi atau dibandingkan dengan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Jadi semakin rendah perubahan kurs dibandingkan persentase perubahan NIM, maka akan semakin tinggi Sensitivitas NIM terhadap Kurs.

Kondisi FSR Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian (2006-2010) dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Financial Sustainability Ratio (FSR) Bank Pembangunan Daerah
Periode 2006-2010 (%)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010	Mean
1	BPD Kalimantan Selatan	135,26	132,09	133,09	146,29	154,06	140,16
2	BPD Kalimantan Timur	148,08	160,30	177,37	164,54	196,06	169,27
3	BPD Yogyakarta	133,94	127,83	135,76	133,66	132,71	132,78
4	PT Bank DKI	116,37	110,09	108,84	108,14	98,81	108,45
5	PT Bank Lampung	128,29	129,25	123,50	124,75	152,79	131,72
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	133,67	12,73	132,77	12540	141,17	132,17
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	119,54	115,59	125,49	121,31	122,93	120,97
8	PT Bank Kalimantan Barat	126,84	128,59	127,00	135,68	138,02	131,23
9	PT Bank Jateng	129,71	138,96	140,42	134,97	121,61	133,13
10	PT Bank NTB	84,73	87,19	164,73	126,84	139,88	120,68
11	PT Bank Sulawesi Utara	126,10	112,78	116,24	110,78	125,26	118,23
12	PT Bank Bali	130,22	166,75	135,96	140,50	142,19	143,12
13	PT Bank Sumatera Utara	140,67	214,87	121,26	153,42	160,23	158,09
	Mean	127,19	134,78	134,03	132,79	140,44	133,85

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006-2010 (diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan nilai *Financial Sustainability Ratio (FSR)* masing-masing Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2006-2010 mengalami perubahan setiap tahunnya. Nilai *Financial Sustainability Ratio (FSR)* terendah terjadi pada PT. Bank NTB pada tahun 2006, sedangkan nilai *Financial Sustainability Ratio (FSR)* tertinggi terjadi pada PT. Bank Sumatera Utara pada tahun 2007. Pada tahun 2006 dan 2007, PT. NTB memiliki nilai FSR dibawah

standar ketetapan BI (diatas 100%), yaitu 84,73% pada tahun 2006 dan 87,19% pada tahun 2007.

Kondisi rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, dan LDR dibandingkan dengan FSR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian (2006-2010), dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan Variabel Penelitian (ROA, CAR, BOPO, LDR, dan NPM)
Terhadap FSR

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	3.71	3.2	3.92	3.81	4.77
CAR	19.96	18.24	16.71	17.03	15.8
BOPO	74.63	74.97	72.01	71.7	68.22
LDR	55.83	58.67	74.27	77.51	74.7
NPM	25.67	24.81	27.28	28.38	27.29
FSR	127.19	134.78	134.03	132.79	140.44

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia (2006-2010), LPP (2005-2010)

Rasio ROA pada tahun 2006-2007, ROA mengalami penurunan (3,71% menjadi 3,20%), tidak searah dengan FSR yang menunjukkan kenaikan (127,19% menjadi 134,78%). Pada tahun 2007-2008, ROA mengalami kenaikan (3,20% menjadi 3,92%), tidak searah dengan FSR yang turun hingga 134,03%. Pada tahun 2008-2009, ROA mengalami penurunan (3,92% menjadi 3,81%), searah dengan FSR yang menunjukkan penurunan (134,03% menjadi 132,79%). Pada tahun 2009-2010, ROA mengalami peningkatan (3,81% menjadi 4,77%), searah dengan FSR yang naik hingga 140,44%.

Rasio CAR pada tahun 2006-2007, CAR mengalami penurunan (19,96% menjadi 18,24%), tidak searah dengan FSR yang menunjukkan kenaikan (127,19% menjadi 134,78%). Pada tahun 2007-2008, CAR mengalami penurunan (18,24% menjadi 16,71%), searah dengan FSR yang turun hingga 134,03%. Pada tahun 2008-2009, CAR mengalami kenaikan (16,71% menjadi 17,03%), tidak searah dengan FSR yang menunjukkan penurunan (134,03% menjadi 132,79%). Pada tahun 2009-2010, CAR mengalami penurunan (17,03% menjadi 15,80%), tidak searah dengan FSR yang naik hingga 140,44%.

Rasio BOPO pada tahun 2006-2007, BOPO mengalami kenaikan (74,63% menjadi 74,97%), searah dengan FSR yang menunjukkan kenaikan (127,19% menjadi 134,78%). Pada tahun 2007-2008, BOPO mengalami penurunan (74,97% menjadi 72,01%), searah dengan FSR yang turun hingga 134,03%. Pada tahun 2008-2009, BOPO mengalami penurunan (72,01% menjadi 71,70%), searah dengan FSR yang menunjukkan penurunan (134,03% menjadi 132,79%). Pada tahun 2009-2010, BOPO mengalami penurunan (71,70% menjadi 68,22%), tidak searah dengan FSR yang naik hingga 140,44%.

Rasio LDR pada tahun 2006-2007, LDR mengalami kenaikan (55,83% menjadi 58,67%), searah dengan FSR yang menunjukkan kenaikan (127,19% menjadi 134,78%). Pada tahun 2007-2008, LDR mengalami kenaikan (58,67% menjadi 74,27%), tidak searah dengan FSR yang turun hingga 134,03%. Pada tahun 2008-2009, LDR mengalami kenaikan (74,27% menjadi 77,51%), tidak searah

dengan FSR yang menunjukkan penurunan (134,03% menjadi 132,79%). Pada tahun 2009-2010, LDR mengalami penurunan (77,51% menjadi 74,70%), tidak searah dengan FSR yang naik hingga 140,44%.

Rasio NPM pada tahun 2006-2007, NPM mengalami penurunan (24,86% menjadi 24,47%), tidak searah dengan FSR yang menunjukkan kenaikan (127,19% menjadi 134,78%). Pada tahun 2007-2008, NPM mengalami kenaikan (24,47% menjadi 26,83%), searah dengan FSR yang naik hingga 134,03%. Pada tahun 2008-2009, NPM mengalami kenaikan (26,83% menjadi 28,19%), tidak searah dengan FSR yang menunjukkan penurunan (134,03% menjadi 132,79%). Pada tahun 2009-2010, NPM mengalami penurunan (28,19% menjadi 26,50%), tidak searah dengan FSR yang naik hingga 140,44%.

Berdasarkan Tabel 1.2, fenomena gap tampak pada variabel ROA, CAR, BOPO, LDR, dan NPM. Konsistensi hubungan tidak searah antara variabel ROA dan FSR terjadi pada tahun 2006-2007 sedangkan pada tahun 2007-2008, 2008-2009, dan 2009-2010 hubungan antara ROA dan FSR menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2006-2007, 2007-2008, dan 2009-2010, hubungan antara CAR dan FSR menunjukkan arah yang tidak sama, namun pada tahun 2008-2009 hubungan antara CAR dan FSR menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2006-2007, 2007-2008, 2009-2010, BOPO tidak searah dengan FSR, namun pada tahun 2008-2009, hubungan antara BOPO dan FSR menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2006-2007, 2007-2008, dan 2009-2010 hubungan antara LDR dan FSR menunjukkan arah

yang sama, namun pada tahun 2008-2009, hubungan antara LDR dan FSR menunjukkan arah yang berbeda. Pada tahun 2006-2007, 2008-2009, dan 2009-2010 hubungan antara NPM dan FSR menunjukkan arah yang berbeda, namun pada tahun 2007-2008, hubungan antara NPM dan FSR menunjukkan arah yang sama.

Berdasarkan adanya gap dan keragaman argumentasi hasil penelitian yang ada mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan perbankan terhadap FSR mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat pentingnya *Financial Sustainability Ratio* untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional Bank Pembangunan Daerah maka penulis mengangkat judul untuk penelitian ini: “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Pembangunan Daerah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Perubahan *Return on Assets* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan *Rasio Efisiensi* (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Untuk menganalisis pengaruh Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan *Rasio Efisiensi* (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian:

Bagi Penulis:

1. Memberikan masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan sensitifitas terhadap kondisi makro ekonomi terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada perusahaan perbankan.

Bagi Investor:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi perusahaan perbankan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka melanjutkan kinerja keuangannya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan tentang pengertian bank, penilaian kinerja bank, dan pengaruh Perubahan *Return on Assets* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2.1.1 Bank

Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah, “Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Febryani dan Zulfadin, 2003 dalam Banathien Ashlin Noor Fadhila, 2011).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, jenis bank dapat dibedakan menjadi:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari kepemilikannya terdiri atas:

- a. Bank Pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia seperti Bank BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri
- b. Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi seperti BPD Jateng, BPD Yogyakarta
- c. Bank Swasta Nasional Devisa yaitu bank yang ruang lingkup gerak operasionalnya sampai ke luar negeri seperti Bank BCA, NISP, Bank Danamon, Bank Mandiri

- d. Bank Swasta Non Devisa yaitu bank yang ruang lingkup gerak operasionalnya di dalam negeri saja seperti Bank Ina Perdana, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi
- e. Bank Campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri seperti Bank ANZ Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Commonwealth
- f. Bank Asing seperti Bank of America, Citibank,

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kemampuan bank menciptakan alat pembayaran, yang meliputi:

1. Bank Primer

Yaitu bank yang dapat menciptakan alat pembayaran baik berupa uang kartal maupun uang giral. Bank yang termasuk kelompok ini adalah:

- a. Bank Sentral atau Bank Indonesia sebagai pencipta uang kartal.

- b. Bank Umum sebagai pencipta uang giral (uang yang hanya berlaku secara khusus dan tidak berlaku secara umum).
2. Bank Sekunder yaitu bank yang tidak dapat menciptakan alat pembayaran dan hanya berperan sebagai perantara dalam perkreditan yang tergolong dalam bank ini adalah Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan cara menentukan harga:

- a) Bank berdasarkan prinsip konvensional
- b) Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.2 Kinerja Bank

Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999 dalam Banathien, 2011). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000 dalam Banathien, 2011). Menurut Martono (2002) dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum, berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu:

1. *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. *Asset* (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu perbandingan laba terhadap total aset (*Return on Asset*), dan perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

2.1.3 *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Financial Sustainability Ratio (FSR) atau rasio keberlanjutan keuangan adalah rasio untuk mengukur keberlanjutan bank dalam hal kinerja bank selain itu juga sebagai target tambahan modal sendiri. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat digunakan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan pada saat itu dalam hari-hari mendatang (Amalia Rizky, 2004 dalam Luciana dan Riski Aprillia Nita, 2009). Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan setiap periode sehingga sehingga dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut untuk melaksanakan operasinya atau tidak. Dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, bank harus mencoba untuk melakukan bisnis atau kegiatan yang mendukung tingkat pertumbuhan bank. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan *return* guna mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya. Dengan kata lain, *Financial Sustainability* merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan termasuk bank daerah. *Financial Sustainability Ratio* juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dini suatu bank, apabila suatu bank memiliki kondisi persentase kredit

macet tinggi dan tidak dapat mengelola dananya untuk kredit, maka bank tersebut memiliki *Financial sustainability ratio* rendah, selain itu profitabilitas yang dimiliki juga rendah sehingga dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank. Menurut Luciana, dkk (2009), *Financial Sustainability* adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misalnya gaji pegawai, perlengkapan, persediaan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (misalnya pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank). *Financial Sustainability* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (Capital), Rasio Rentabilitas, Rasio Resiko Usaha Bank, dan Rasio Efisiensi Usaha yang mencakup *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Equity* (ROE), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM) dan sensitivitas terhadap makro ekonomi misalnya Indeks Harga Konsumen Umum, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar, Money Supply, dan faktor makro ekonomi lainnya. *Financial Sustainability* terdiri dari dua komponen, yaitu *expenses* (beban), dan *revenue* (pendapatan). *Financial sustainability* dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari 100%, artinya bahwa total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Tiga elemen dari *financial sustainability* adalah: (1) Besarnya pendapatan, pengeluaran, dan tingkat

hutang; (2) Saldo anggaran; (3) Persentase kenaikan pendapatan tiap tahun. Untuk data penelitian ini, besarnya *Financial Sustainability Ratio* (FSR) diambil dari total pendapatan *financial* dibandingkan dengan total beban *financial* pada laporan laba rugi dalam Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2010.

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Financial}}{\text{Total Beban financial}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.1$$

2.1.4 Perubahan Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan (Martono, 2002:84). Perubahan *Return On Asset* (ΔROA) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga perubahan ROA dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Laba itu sendiri merupakan fokus utama dalam laporan keuangan.

Perubahan *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta ROA = ROA_t - ROA_{t-1} \dots\dots\dots 2.2$$

Keterangan: ROA_t = ROA tahun t

ROA_{t-1} = ROA tahun (t-1)

Sedangkan rasio ROA itu sendiri sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.3$$

2.1.5 Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga (Martono, 2002:84). Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan CAR antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008 dalam Banathien, 2011).

Perubahan *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta CAR = CAR_t - CAR_{t-1} \dots\dots\dots 2.4$$

Keterangan: CAR_t = CAR tahun t

$$CAR_{t-1} = \text{CAR tahun (t-1)}$$

Sedangkan rasio CAR itu sendiri sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.5$$

2.1.6 Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Menurut Martono (2002) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Perubahan BOPO ($\Delta BOPO$) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Sedangkan rasio BOPO itu sendiri merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003 dalam Banathien, 2011). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Perubahan BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta BOPO = BOPO_t - BOPO_{t-1} \dots\dots\dots 2.6$$

Keterangan: $BOPO_t$ = BOPO tahun t

$$BOPO_{t-1} = BOPO \text{ tahun } (t-1)$$

Sedangkan rasio BOPO itu sendiri sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.7$$

2.1.7 Perubahan Loan to Deposit Rasio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002:82). Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (ΔLDR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan LDR antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya.

Perubahan *Loan to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta\text{LDR} = \text{LDR}_t - \text{LDR}_{t-1} \dots\dots\dots 2.8$$

Keterangan: LDR_t = LDR tahun t

$$\text{LDR}_{t-1} = \text{LDR tahun (t-1)}$$

Sedangkan LDR itu sendiri sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.9$$

2.1.8 Perubahan *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Martono (2002) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* secara relatif semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya keadaan keuangan perusahaan semakin buruk jika besaran *Net Profit Margin*nya berkurang. Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan NPM antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya.

Perubahan *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NPM = NPM_t - NPM_{t-1} \dots\dots\dots 2.10$$

Keterangan: NPM_t = NPM tahun t

NPM_{t-1} = NPM tahun (t-1)

Sedangkan *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.11$$

2.1.9 Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs)

Menurut Adiningsih, dkk (1998:155) dalam Banathien (2011), nilai tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar Rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya.

Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Pada penelitian ini, kurs yang digunakan adalah kurs Rp terhadap Dolar AS. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003 dalam Banathien, 2011).

Dalam penelitian ini, Sensitivitas NIM terhadap Kurs merupakan selisih persentase perubahan NIM yang dibagi atau dibandingkan dengan selisih perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Secara matematis, Sensitivitas NIM terhadap Kurs dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S_Kurs = \frac{\Delta NIM}{\Delta Kurs\ Rp/US\$} \dots\dots\dots 2.13$$

Keterangan:

S_Kurs = Sensitivitas NIM terhadap Kurs

ΔNIM = persentase perubahan NIM antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya

$\Delta Kurs\ Rp/US\$$ = perubahan nilai tukar Rp terhadap US\$ antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Luciana, dkk (2008) menguji tentang model prediksi kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari rasio-rasio keuangan bank (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) dan sensitifitas bank terhadap variabel makro ekonomi (S_M2, S_IHKU, S_SBI). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mempengaruhi stabilitas model regresi atau dengan kata lain hubungan rasio keuangan perbankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Total Asset* (ROA), *Rasio Tingkat Efisiensi* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Sensitifitas bank terhadap variable makro ekonomi (money supply, Indeks Harga Konsumen Umum dan tingkat suku bunga SBI) dengan *Financial Sustainability Ratio* mengalami perubahan struktural pada Bank Pemerintah Daerah (BPD) di Indonesia selama periode 1995 – 2005.

Luciana, dkk (2009) yang menggunakan variabel dari rasio-rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR) dan sensitifitas bank terhadap variabel makro ekonomi (S_M2, S_IHKU, dan S_SBI). Hasilnya menunjukan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda.

Luciana, dan Riski Aprillia Nita (2009) menguji tentang model prediksi kinerja keuangan pada Bank umum devisa pasca krisis ekonomi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari rasio-rasio keuangan bank (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) dan sensitifitas bank terhadap variabel makro ekonomi (S_M2, S_IHKU, S_SBI). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Banathien Ashlin Noor Fadhila (2011) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Variabel yang diambil adalah Pertumbuhan *Return On Asset* (Δ ROA), Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Pertumbuhan *Non Performing Loan* (Δ NPL), Pertumbuhan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Sensitivitas NIM terhadap Suku Bunga Bank Indonesia (S_BI), Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs), dan Sensitivitas NIM terhadap Inflasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO), Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs), dan Sensitivitas NIM terhadap Inflasi (S_Inflasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

Sustainability Ratio (FSR) pada bank Devisa periode 2003-2009 pada *level of significance* 5%. Sedangkan Pertumbuhan *Return On Asset* (Δ ROA), Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Pertumbuhan *Non Performing Loan* (Δ NPL), Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Sensitivitas NIM terhadap Suku Bunga Bank Indonesia (S_BI) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Kemampuan prediksi dari kedelapan variabel tersebut terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 18,5%, sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan ROA antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) itu sendiri disebut dengan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) suatu tahun dari tahun sebelumnya menunjukkan ada permasalahan yang terjadi. Sehingga Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) adalah positif, artinya peningkatan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin baik *Financial Sustainability Ratio* (FSR) suatu bank. Peningkatan *Return On Asset*

(ROA) suatu bank menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya, sehingga kemampuan bank untuk terus *going concern* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2.3.2 Pengaruh Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan CAR antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu sendiri biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan yang akan didapat oleh bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik kinerja bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 dalam Banathien, 2011). Secara konsep nilai CAR yang terlalu tinggi juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank

tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar (Masyhud Ali, 2004 dalam Yacub Azwir, 2006). Penelitian Luciana, dkk (2009) memperlihatkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap FSR. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2.3.3 Pengaruh Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Perubahan BOPO (Δ BOPO) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan BOPO antara satu tahun dengan tahun sebelumnya. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank (Martono, 2002). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Banathien, 2011). Semakin rendah rasio tingkat efisiensi (BOPO) maka akan semakin baik *Financial Sustainability Ratio* (FSR) suatu bank. Dengan kata lain bank dapat menggunakan

faktor-faktor produksinya secara maksimal dengan manajemen yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Pertumbuhan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2.3.4 Pengaruh Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan LDR antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002:82). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) suatu bank semakin rendah. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar)

antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Hal ini semakin memperburuk *Financial Sustainability Ratio* bank sehingga kinerja keuangan suatu bank semakin buruk. Penelitian yang dilakukan Maharani dan Sugiharto, 2007 dalam Banathien, 2011 memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank devisa dan non devisa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

2.3.5 Pengaruh Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan NPM antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Menurut Martono, 2002 *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* secara relatif semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya keadaan keuangan perusahaan semakin buruk jika besaran *Net Profit Marginnya* berkurang. Apabila perusahaan mampu memberikan layanan sesuai dengan harapan nasabah serta dapat mencapai kepuasan konsumen dalam kisaran yang optimal maka produk-produk perusahaan

akan menjadi target konsumen dalam berinvestasi dan mendapatkan pinjaman kredit. Semakin meningkat customer base maka akan semakin baik kinerja bank sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Mangasa Sipatuhar, 2001 dalam Meilina).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2.3.6 Pengaruh Sensitivitas NIM terhadap Kurs Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Sensitivitas NIM terhadap Kurs merupakan persentase perubahan NIM yang dibagi atau dibandingkan dengan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (US\$). Hal ini mengindikasikan menguatnya kurs Rupiah terhadap US\$ mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki US\$ dibandingkan Rupiah, hal itu dapat mengakibatkan menurunnya dana Rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam menyalurkan kreditnya bagi masyarakat, yang akan menurunkan kemampuan bank dalam melanjutkan kinerja keuangannya. Nasabah akan cenderung menempatkan dananya dalam bentuk investasi berupa simpanan berupa giro, tabungan, atau deposito berjangka. Investasi yang dilakukan saat nilai Rupiah terhadap US\$ menguat akan memberikan keuntungan bagi nasabah maupun investor. Penelitian yang dilakukan Banathien (2011) memperlihatkan hasil

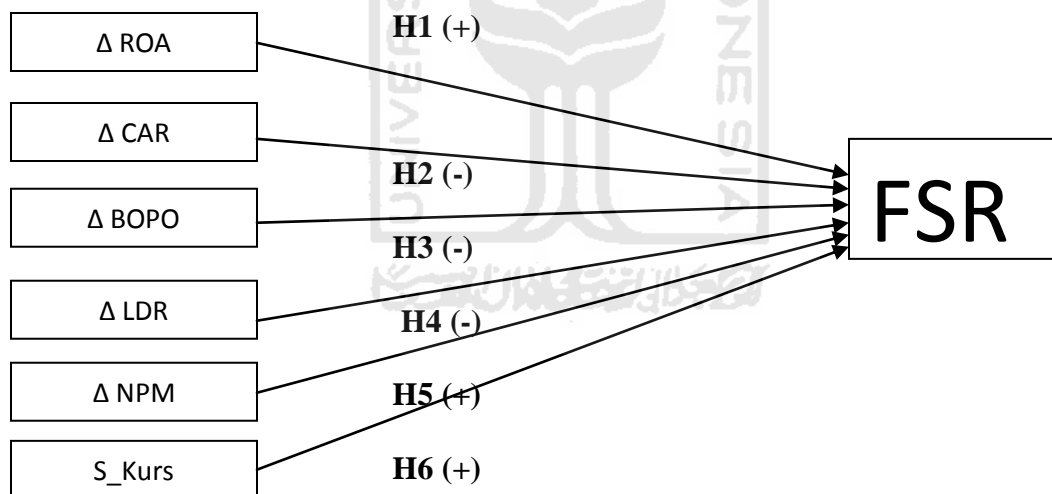
bahwa Sensitivitas NIM terhadap Kurs berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank devisa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

Hipotesis 6 : Sensitivitas NIM terhadap Kurs berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*.

2.4 Model Penelitian

Dengan melihat ketiga hipotesis diatas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang mempunyai kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia dalam periode 2005-2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini meliputi:

- a. Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2005-2010.
- b. Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan data kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi data berupa total biaya financial,

total pendapatan financial, rasio ROA, CAR, BOPO, LDR, NPM, NIM, dan data kondisi makro ekonomi yaitu kurs Rp/US\$. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2010, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) periode 2005-2010, dan Stabilitas Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 2005-2010. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data berupa total biaya *financial*, total pendapatan *financial*, rasio ROA, CAR, BOPO, LDR, NPM, NIM, dan kurs Rp/US\$ diperoleh dengan cara mengutip langsung dari laporan keuangan publikasi dan kondisi ekonomi selama periode penelitian yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2006-2010, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) periode 2005-2010, dan Stabilitas Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 2005-2010.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Sustainability Rasio* atau FSR (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun yang merupakan variabel independen dari penelitian ini adalah

Perubahan *Return On Asset* atau Δ ROA (X1), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* atau Δ CAR (X2), Perubahan *Rasio Operasi* atau Δ BOPO (X3), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* atau Δ LDR (X4), Perubahan *Net Profit Margin* atau Δ NPM (X5), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs (X6).

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Rasio ini digunakan untuk mengukur keberlanjutan suatu bank dari segi kinerja bank. Rasio FSR dapat diukur dengan perbandingan total pendapatan *financial* terhadap total beban *financial*. FSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FSR} = \frac{\text{Total Pendapatan Financial}}{\text{Total Beban Financial}} \times 100 \%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan bank, yang meliputi perubahan rasio ROA, CAR, BOPO, LDR, dan NPM sedangkan sensitivitas bank terhadap kondisi ekonomi makro dapat dilihat dari Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs).

3.4.2.1 Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA)

Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan

antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Rasio ROA itu sendiri dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003 dalam Banathien, 2011). Perubahan *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta ROA = ROA_t - ROA_{t-1}$$

3.4.2.2 Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR)

Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan CAR antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Sedangkan CAR itu sendiri merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad Kusono, 2003 dalam Banathien, 2011).

Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta CAR = CAR_t - CAR_{t-1}$$

3.4.2.3 Perubahan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Δ BOPO)

Perubahan BOPO (Δ BOPO) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Penurunan rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Perubahan BOPO ($\Delta BOPO$) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta BOPO = BOPO_t - BOPO_{t-1}$$

3.4.2.4 Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (ΔLDR)

Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (ΔLDR) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (ΔLDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta LDR = LDR_t - LDR_{t-1}$$

3.4.2.5 Perubahan *Net Profit Margin* (ΔNPM)

Perubahan *Net Profit Margin* (ΔNPM) digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Perubahan *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NPM = NPM_t - NPM_{t-1}$$

3.4.2.6 Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs)

Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs) adalah persentase perubahan NIM yang dibagi atau dibandingkan dengan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (US\$). Jadi semakin rendah perubahan kurs dibandingkan persentase perubahan NIM, maka akan semakin tinggi Sensitivitas NIM terhadap Kurs. Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$S_Kurs = \frac{\Delta NIM}{\Delta \text{Kurs Rp/US\$}}$$

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik inferensial.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi linier berganda yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid, model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS for Windows*.

3.5.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* berada diatas 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan juga variabel dependen pada penelitian ini. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi antara variabel independen dan dependen untuk melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel. Bila nilai VIF lebih besar dari 10, berarti ada indikasi terjadinya multikolinieritas yang serius. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas atau walaupun ada, hal ini dapat diabaikan karena nilainya sangat rendah.

2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variance dari residual satu ke observasi yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar dalam *Scatterplot*.

Adapun dasar analisis yang berkaitan dengan gambar *Scatterplot* adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ΔROA , ΔCAR , $\Delta BOPO$, ΔLDR , ΔNPM , dan S_Kurs terhadap variabel dependen yaitu FSR . Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t - \beta_2 X2_t - \beta_3 X3_t - \beta_4 X4_t + \beta_5 X5_t + \beta_6 X6_t + e_{it}$$

Keterangan:

Y_t = *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$X1_t$ = Perubahan *Return On Assets* (ΔROA)

$X2_t$ = Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (ΔCAR)

$X3_t$ = Perubahan *BOPO* ($\Delta BOPO$)

$X4_t$ = Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR)

$X5_t$ = Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM)

$X6_t$ = Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs)

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi

eit = Tingkat kesalahan (*standard error*)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda dilanjutkan dengan pengujian atas hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis terakhir (H6). Pengujian tingkat signifikansi (*test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999 dalam Banathien, 2011) dengan alat analisis yaitu uji F, uji t dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

3.5.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM, dan S_Kurs terhadap FSR pada Bank Pembangunan Daerah secara simultan atau bersama-sama.

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

b. Menentukan nilai koefisien determinasinya dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.5.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh ΔROA , ΔCAR , $\Delta BOPO$, ΔLDR , ΔNPM , dan S_Kurs secara individual terhadap FSR pada Bank Pembangunan Daerah. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 .

Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya (P-Value) kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya (P-Value) lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis tidak diterima.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati

satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Banathien, 2011).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2005-2010, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) periode 2005-2010, dan Stabilitas Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 2005-2010.

Sesuai kriteria sampel yang ditetapkan pada bab III, proses seleksi sampel akan ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Jumlah Bank Pembangunan Daerah tahun 2005-2010	26
Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara tidak lengkap sesuai variabel yang diteliti berdasarkan sumber yang digunakan	13
Jumlah Sampel Penelitian	13

Data ketigabelas Bank Pembangunan Daerah yang memenuhi kriteria sampel disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Bank Pembangunan Daerah
1	BPD Kalimantan Selatan
2	BPD Kalimantan Timur
3	BPD Yogyakarta
4	PT Bank DKI
5	PT Bank Lampung
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten
8	PT Bank Kalimantan Barat
9	PT Bank Jateng
10	PT Bank NTB
11	PT Bank Sulawesi Utara
12	PT Bank Bali
13	PT Bank Sumatera Utara

Dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Berdasarkan input data yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2005-2010, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) periode 2005-2010, dan Stabilitas Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 2005-2010 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Perubahan *Return on Assets* (Δ ROA), Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR), Perubahan *Rasio Efisiensi* (Δ BOPO), Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR), Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM), dan Sensitivitas NIM terhadap Kurs. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	65	84.73	214.87	133.8457	21.55782
Δ ROA	65	-3.29	4.23	.1011	1.07952
Δ CAR	65	-15.82	7.29	-.4411	3.31803
Δ BOPO	65	-21.60	12.18	-.6769	6.05913
Δ LDR	65	-24.69	30.33	1.5489	13.27647
Δ NPM	65	-12.56	15.46	.0134	5.39461
S_KURS	65	-.0087877	.0049205	.000175246	.0025003991
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 data yang diambil dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2005-2010, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) periode 2005-2010, dan Stabilitas Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 2005-2010. Sampel diambil dari 13 Bank Pembangunan Daerah dikalikan dengan jumlah periode yaitu 5 periode laporan, sehingga jumlah data menjadi 65 data.

Financial Sustainability Ratio (FSR) diperoleh rata-rata sebesar 133,8457, dengan data terendah sebesar 84,73 yang diperoleh PT Bank NTB pada tahun 2006 dan yang tertinggi 214,87 diperoleh PT Bank Sumatera Utara pada tahun 2007. Nilai *Financial Sustainability Ratio* yang baik adalah yang lebih dari 100%. Semakin tinggi rata-rata FSR menggambarkan bahwa bank tersebut mempunyai kemampuan bank untuk terus going concern semakin tinggi.

Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) terendah (minimum) adalah -3,29 yaitu PT Bank Sulawesi Utara pada tahun 2007 dan yang tertinggi (maximum) adalah 4,23 diperoleh PT Bank NTB pada tahun 2010. Rata-rata Δ ROA sebesar 0,1011, menunjukkan bahwa ROA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun kecil. Yang artinya tingkat keuntungan yang didapat oleh Bank Pembangunan Daerah ditinjau dari segi penggunaan asetnya semakin besar.

Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) diperoleh rata-rata sebesar -0,4411, menggambarkan bahwa CAR mengalami penurunan tiap tahunnya. Berarti modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko

menunjukkan penurunan yang menunjukkan jika Bank Pembangunan Daerah kurang mampu menunjang aktiva yang mengandung risiko dengan modalnya sendiri. Dengan data terendah sebesar -15,82 yang diperoleh PT Bank Sumatera Utara pada tahun 2007 dan yang tertinggi sebesar 7,29 diperoleh PT Bank Lampung pada tahun 2006. Dilihat pada lampiran halaman 82 nilai rata-rata CAR yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah dari tahun ke tahun sudah sesuai dengan jumlah yang diwajibkan oleh Undang-undang yakni 8%.

Perubahan *Rasio Efisiensi* (Δ BOPO) diperoleh rata-rata sebesar -0,68, yang menggambarkan bahwa BOPO mengalami penurunan tiap tahunnya. Artinya, bank pembangunan daerah memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga bank mampu mengelola secara efisien pendapatan operasinya untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Dengan data terendah sebesar -21,60 yang diperoleh PT Bank NTB pada tahun 2010, dan yang tertinggi sebesar 12,18 diperoleh PT Bank Sulawesi Utara pada tahun 2007.

Data perubahan LDR (Δ LDR) terendah (minimum) adalah -24.69 yaitu PT Bank DKI pada tahun 2010 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 30,33 yaitu PT Bank Lampung pada tahun 2007 kemudian rata-rata Δ LDR sebesar 1,55. Yang menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan tiap tahun. Artinya, jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga kemampuan likuiditas Bank Pembangunan Daerah memberikan indikasi yang rendah. Bank Pembangunan Daerah memiliki kemampuan yang rendah untuk

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya

Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) diperoleh rata-rata sebesar 0,134 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata NPM mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun dengan jumlah yang tidak besar. Artinya, Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahun. Hal ini bisa disebabkan karena salah satunya meningkatnya nama Bank Pembangunan Daerah di mata masyarakat dengan fasilitas layanan yang mulai beragam. Sehingga masyarakat mempercayakan aktivitas perbankan kepada Bank Pembangunan Daerah. Dengan data terendah sebesar -12,56 yang diperoleh PT Bank Sumatera Utara pada tahun 2007 dan yang tertinggi sebesar 15,46 diperoleh PT Bank Sumatera Utara pada tahun 2006.

Sensitifitas *Net Interest Margin* terhadap kurs diperoleh rata-rata -0,000175246. Menunjukkan bahwa sensitivitas NIM terhadap Kurs rendah, ditunjukkan dengan perubahan kurs tiap tahunnya lebih tinggi dari perubahan NIM. Dengan data terendah sebesar -0,0087877 yang diperoleh PT Bank Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010 dan yang tertinggi diperoleh oleh PT Bank Jawa Tengah sebesar 0,0049205 pada tahun 2010.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah kedua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* berada diatas 0,05.

Selanjutnya hasil dari Uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

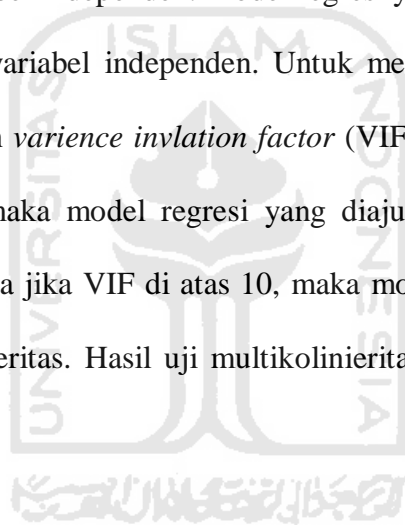
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.39151466
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,933. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF di bawah 10, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika VIF di atas 10, maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:



Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.220	4.540
	CAR	.796	1.256
	BOPO	.224	4.465
	LDR	.840	1.190
	NPM	.938	1.066
	S_KURS	.836	1.196

a. Dependent Variable: FSR

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas nilai VIF untuk semua variabel bebas yang terdiri dari Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM, dan S_Kurs memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga kedua model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variance dari residual satu ke observasi yang

lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar dalam *Scatterplot* pada gambar 4.1.

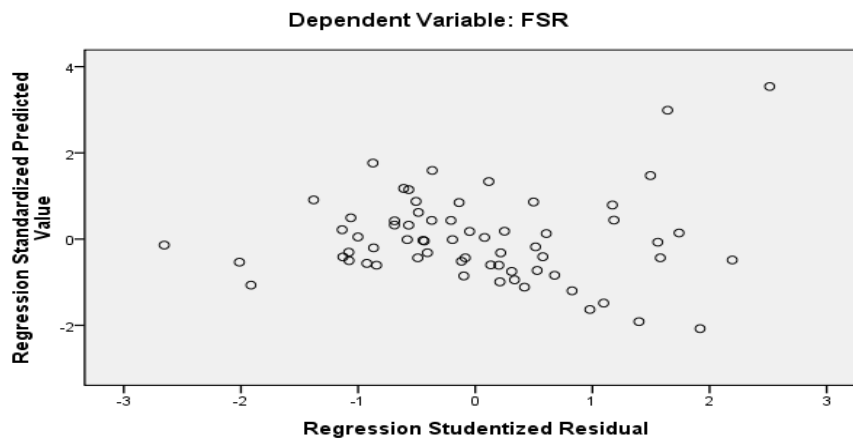
Adapun dasar analisis yang berkaitan dengan gambar 4.1 tersebut adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Grafik 4.1

Hasil Scatterplot

Scatterplot



Berdasarkan kedua grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam kedua model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.282	18.26894	1.379

a. Predictors: (Constant), S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA

b. Dependent Variable: FSR

Dari hasil regresi diperoleh *d_value* model regresi 1 adalah sebesar 1,379 dan berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM, dan S_Kurs terhadap variabel dependen yaitu FSR.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat angka-angka dalam regresi linier berganda seperti dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132.056	2.315		57.042	.000
	ROA	8.448	4.507	.423	1.874	.066
	CAR	-3.233	.771	-.498	-4.192	.000
	BOPO	1.407	.796	.395	1.766	.083
	LDR	.003	.188	.002	.016	.988
	NPM	-.005	.437	-.001	-.012	.991
	S_KURS	2608.425	998.979	.303	2.611	.011

a. Dependent Variable: FSR

Hasil pengolahan data dan analisis, dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan estimasi, adalah :

$$Y = 132,056 + 8,448 X1_t - 3,233 X2_t + 1,407 X3_t + 0,003 X4_t - 0,005 X5_t + 2608,425 X6_t + \text{eit}$$

Keterangan:

Y_t = *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

$X1_t$ = *Perubahan Return On Assets (Δ ROA)*

$X2_t$ = *Perubahan Capital Adequacy Ratio (Δ CAR)*

$X3_t$ = *Perubahan BOPO (Δ BOPO)*

$X4_t$ = Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR)

$X5_t$ = Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM)

$X6_t$ = Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs)

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi

e_{it} = Tingkat kesalahan (*standard error*)

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai dari intersep dan nilai koefisien dari keenam variabel independen X, dalam persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai dari koefisien konstanta intersep (β_0) sebesar 132,056 hal ini berarti bahwa besarnya FSR sebesar 132,056 satuan apabila keenam variabel independen (X) yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
- b. Nilai koefisien regresi β_1 dari variabel $X1_t$ (Δ ROA) sebesar 8,448 hal ini berarti apabila Δ ROA naik sebesar satu satuan maka FSR akan mengalami kenaikan sebesar 8,448 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 pada variabel $X2_t$ (Δ CAR) yaitu sebesar -3,233 hal ini berarti apabila Δ CAR naik sebesar 1 satuan maka FSR akan mengalami penurunan sebesar 3,233 satuan, apabila variabel independen lain dianggap konstan.

- d. Besarnya nilai koefisien regresi β_3 pada variabel $X3_t$ ($\Delta BOPO$) yaitu sebesar 1,407 hal ini berarti apabila $\Delta BOPO$ naik sebesar 1 satuan maka FSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,407 satuan, apabila variabel independen lain dianggap konstan.
- e. Besarnya nilai koefisien regresi β_4 pada variabel $X4_t$ (ΔLDR) yaitu sebesar 0,003 hal ini berarti apabila ΔLDR naik sebesar 1 satuan maka FSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan, apabila variabel independen lain dianggap konstan.
- f. Besarnya nilai koefisien regresi β_5 pada variabel $X5_t$ (ΔNPM) yaitu sebesar -0,005 hal ini berarti apabila ΔNPM naik sebesar 1 satuan maka FSR akan mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan, apabila variabel independen lain dianggap konstan.
- g. Besarnya nilai koefisien regresi β_6 pada variabel $X6_t$ (S_Kurs) yaitu sebesar 2608,425 hal ini berarti apabila S_Kurs naik sebesar 1 satuan maka FSR akan mengalami kenaikan sebesar 2608,425 satuan, apabila variabel independen lain dianggap konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik F

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10385.593	6	1730.932	5.186	.000 ^a
	Residual	19357.746	58	333.754		
	Total	29743.339	64			

a. Predictors: (Constant), S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA

b. Dependent Variable: FSR

Berdasarkan uji F atau F test diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,186 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel ΔROA , ΔCAR , $\Delta BOPO$, ΔLDR , ΔNPM , dan S_Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka hasil Uji t variabel independen terhadap variabel dependen pada Bank Pembangunan Daerah dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	Koef Regresi	t hitung	P-Value	Kesimpulan
Δ ROA	8,448	1,874	0,066	P-Value > 0,05 maka Hipotesis tidak diterima
Δ CAR	-3,233	-4,192	0,000	P-Value < 0,05 maka Hipotesis diterima
Δ BOPO	1,407	1,766	0,083	P-Value > 0,05 maka Hipotesis tidak diterima
Δ LDR	0,003	0,016	0,988	P-Value > 0,05 maka Hipotesis tidak diterima
Δ NPM	-0,005	-0,012	0,991	P-Value > 0,05 maka Hipotesis tidak diterima
S_Kurs	2608,425	2,611	0,011	P-Value < 0,05 maka Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1: Perubahan ROA berpengaruh positif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Δ ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 8,448 dengan P-Value 6,6% artinya P-Value lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, variabel Δ ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *FSR*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Δ ROA berpengaruh positif terhadap *FSR* tidak diterima.

2. H2: Perubahan CAR berpengaruh negatif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Δ CAR mempunyai koefisien regresi sebesar -3,233 dengan P-Value 0,0% artinya P-Value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, variabel Δ CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FSR. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Δ CAR berpengaruh negatif terhadap FSR diterima.

3. H3: Perubahan BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Δ BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 1,407 dengan P-Value 8,3% artinya P-Value lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, variabel Δ BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap FSR. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Δ BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR tidak diterima.

4. H4: Perubahan LDR berpengaruh negatif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Δ LDR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan P-Value 98,8 % artinya P-Value lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, variabel Δ LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap FSR. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Δ LDR berpengaruh negatif terhadap FSR tidak diterima.

5. H5: Perubahan NPM berpengaruh positif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel Δ NPM mempunyai koefisien regresi sebesar -0,005 dengan P-Value 99,1 % artinya P-Value lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, variabel Δ NPM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap FSR. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Δ NPM berpengaruh positif terhadap FSR tidak diterima.

6. H6: Sensitivitas NIM terhadap Kurs berpengaruh positif terhadap FSR

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel S_Kurs mempunyai koefisien regresi sebesar 2608,425 dengan P-Value 1,1 % artinya P-Value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian, variabel S_Kurs secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FSR. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa S_Kurs berpengaruh positif terhadap FSR diterima.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Hasil Uji R dapat dilihat dalam table 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.282	18.26894

a. Predictors: (Constant), S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA

b. Dependent Variable: FSR

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.349. Nilai ini termasuk rendah karena dibawah 0,5 atau 50 %. Artinya bahwa variabel-variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perubahan *Return On Asset* (Δ ROA) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis Δ ROA berpengaruh positif terhadap FSR tidak diterima atau tidak bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Banathien (2011) yang menyatakan bahwa Perubahan *Return On Asset* tidak berpengaruh pada *Financial Sustainability Ratio*. Walaupun ada perbedaan sampel, penelitian ini menggunakan Bank Pembangunan Daerah dan penelitian Banathien (2011) menggunakan bank umum swasta nasional devisa dan perbedaan tahun amatan, penelitian ini mengambil periode 2005-2010 dan penelitian sebelumnya mengambil periode 2003-2009 tetapi terdapat persamaan hasil penelitian Δ ROA dikarenakan berbagai faktor, antara lain perbedaan keadaan kondisi sosial, politik, serta ekonomi Indonesia yang tidak stabil saat dilakukannya penelitian sehingga mengakibatkan tingginya ketidakpastian tingkat laba yang akan diterima oleh bank yang akan mempengaruhi FSR. Hampir semua Bank

Pembangunan Daerah yang digunakan dalam penelitian ini pernah mengalami penurunan ROA padahal *Financial Sustainability Ratio* cenderung diatas angka 100%. Berarti pendapatan yang diperoleh bank lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh bank, sehingga bank mendapatkan laba. Kondisi yang tidak normal tersebut yang memungkinkan fungsi laba menjadi tidak maksimal.

4.5.2 Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (Δ CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis Δ CAR berpengaruh negatif terhadap FSR diterima atau bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Banathien (2011) yang menyatakan bahwa Perubahan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Pada penelitian Banathien (2011) menunjukkan nilai Pertumbuhan CAR yang negatif, tetapi dari pengolahan data menunjukkan P-Value yang lebih dari 5% sehingga menjadi berpengaruh tidak signifikan. Pada penelitian ini selama jangka waktu penelitian (2006-2010), ada beberapa Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai Pertumbuhan CAR yang relatif rendah hingga mencapai -15,82 hal itu menunjukkan terjadinya penurunan *Capital Adequacy Ratio* yang signifikan antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi karena rendahnya modal yang dimiliki oleh Bank dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko yang tinggi. Rendahnya modal yang dimiliki bank mengakibatkan

bank kurang mampu dalam hal penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan untuk menampung kerugian karena kegiatan operasional bank. Resiko kerugian tersebut akan berakibat dalam penurunan laba, yang berakibat pula pada turunnya *Financial Sustainability Ratio* pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luciana, dkk (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

4.5.3 Perubahan *Ratio Efisiensi* (Δ BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis Δ BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR tidak diterima atau tidak bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Banathien (2011) yang menyatakan bahwa perubahan *Biaya Operasi Pendapatan Operasi* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Hasil penelitian Banathien (2011) menunjukkan jika semakin besar BOPO maka akan semakin kecil kinerja keuangan perbankan, karena bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan bank. Sedangkan dalam penelitian ini Δ BOPO menunjukkan arah yang positif yang artinya besarnya beban operasional pada Bank Pembangunan Daerah tidak terlalu berpengaruh. Jika bank memiliki laba kotor yang cukup memadai dan tidak menimbulkan kerugian terhadap Bank itu sendiri maka

Bank masih akan terus bertahan. Selain beban operasional dan pendapatan operasional, masih terdapat beban bunga dan pendapatan bunga, dan pendapatan non operasional dan beban non operasional yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan Bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luciana, dkk (2009) yang menyatakan bahwa perubahan BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

4.5.4 Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis Δ LDR berpengaruh negatif terhadap FSR tidak diterima atau tidak bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Banathien (2011) yang menyatakan bahwa Δ LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Dalam penelitian Banathien (2011) Δ LDR menunjukkan angka yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap FSR. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan BI nilai LDR adalah 80%-110% tetapi Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum bisa memenuhi angka tersebut. Dalam waktu amatan setiap bank pernah mengalami penurunan LDR semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi

semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luciana, dkk (2009) yang menyatakan bahwa perubahan LDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

4.5.5 Perubahan *Net Profit Margin* (Δ NPM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis Δ NPM berpengaruh positif terhadap FSR tidak diterima atau tidak bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Nugraheni dan Hapsoro (2007) dalam Banathien (2011) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank tersebut dalam usaha untuk melanjutkan kinerja keuangannya, atau dalam hal ini kinerja bank berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam masa penelitian setiap Bank Pembangunan Daerah pernah mengalami penurunan NPM, padahal *Financial Sustainability Ratio* cenderung diatas angka 100%, yang artinya pendapatan yang diperoleh bank lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan, yang menyebabkan bank memperoleh laba. Keadaan yang tidak normal ini menyebabkan fungsi laba menjadi kurang optimal, sehingga hal ini yang diduga menyebabkan Pertumbuhan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada Bank Pembangunan

Daerah dalam mengelola dana masyarakat seharusnya ini dapat menjadi peluang bagi Bank Pembangunan Daerah itu sendiri untuk meningkatkan laba.

4.5.6 Sensitivitas NIM terhadap Kurs (S_Kurs) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa hipotesis S_Kurs berpengaruh positif terhadap FSR diterima atau bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Banathien (2011) yang menyatakan bahwa Sensitivitas NIM terhadap Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Penelitian Banathien (2011) menunjukkan bahwa jika S_Kurs meningkat maka FSR juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan menguatnya kurs Rupiah terhadap US\$ mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki US\$ dibandingkan Rupiah, hal itu dapat mengakibatkan menurunnya dana Rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam menyalurkan kreditnya bagi masyarakat, yang akan menurunkan kemampuan bank dalam melanjutkan kinerja keuangannya. Begitu juga dengan penelitian ini, pengaruh positif yang ditunjukkan S_Kurs terhadap FSR membuktikan bahwa meningkatnya kurs akan membuat nasabah cenderung menempatkan dananya dalam bentuk investasi berupa simpanan berupa giro, tabungan, atau deposito berjangka. Investasi yang dilakukan saat nilai Rupiah terhadap US\$ menguat akan memberikan keuntungan bagi nasabah maupun investor. Sehingga FSR yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah juga ikut meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keenam variabel independen yang diteliti yaitu Δ ROA, Δ CAR, Δ BOPO, Δ LDR, Δ NPM, dan S_Kurs secara simultan berpengaruh terhadap FSR. Yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (P-value) yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* adalah variabel Δ ROA, Δ BOPO, Δ LDR, dan Δ NPM, Yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (P-value) yang lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Δ ROA berpengaruh positif terhadap FSR, Δ BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR, Δ LDR berpengaruh negatif terhadap FSR, dan Δ NPM berpengaruh positif terhadap FSR, secara parsial berpengaruh signifikan tidak terbukti.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* adalah variabel Δ CAR dan S_Kurs. Yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (P-value) yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Δ CAR berpengaruh negatif terhadap FSR dan

S_Kurs berpengaruh positif terhadap FSR, secara parsial berpengaruh signifikan terbukti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 34,9%. Nilai ini termasuk rendah karena dibawah 0,5 atau 50 %. Sehingga variabel-variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
2. Dari keenam variabel independen yang diteliti, hanya terdapat 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan keempat variabel lain berpengaruh tidak signifikan.

5.3 Saran Penelitian

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dan menambah variable independenya sebagai contoh *Giro Wajib Minimum, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Return On Equity, Inflasi, Suku Bunga SBI*, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan kinerja keuangan supaya hasil penelitian lebih baik dan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nyla Namiya, *“Perbedaan Rasio CAMELS antara Bank Bermasalah dan Tidak Bermasalah di Indonesia”* Skripsi Sarjana S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Azib dan Meilina Ardiani, *“Pengaruh Service Quality Gap Dalam Pemberian Kredit Terhadap Net Profit Margin”*, Minor Thesis, Bandung, (t.th)
- Banathien Ashlin Noor Fadhila, *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2003-2009”*, Skripsi Sarjana S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Tentang Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat*, Jakarta:1999.
- Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji, dan Angraeni *“Pengujian Model Prediksi Kinerja Keuangan pada BankPembangunan Daerah Periode 1995-2005”*, BULETIN EKONOMI Vol. 6 No. 2 Agustus .2008.
- Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji, dan Angraini, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability pada Bank Umum Swasta*

Nasional Non Devisa Periode 1995-2005”, Jurnal akuntansi dan Keuangan, Vol.11 No 1, Hal 42-52, 2009.

Luciana Spica Almilia dan Riski Aprillia Nita, “*Analisis Faktor-faktor yang Memprediksi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Devisa Pasca Krisis Ekonomi*” , Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.21, Hal 34-47.2009.

Martono “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, “*Metodologi Penelitian dan Bisnis*”, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta, 2002.

Oktafrida Anggraeni, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*”, Skripsi Sarjana S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Siswanto Sutojo “*Manajemen Terapan Bank*”, Edisi Pertama, Pustaka Binnaman Pressindo, Jakarta, 1997.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1988. *Tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*

Yacub Azwir, “*Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan*

Yang Listed di BEJ Periode Tahun 2001-2004)”, Thesis, Fakultas
Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.



Lampiran A

Populasi

No	Nama Bank Pembangunan Daerah
1	BPD Kalimantan Selatan
2	BPD Kalimantan Timur
3	BPD Sulawesi Tengah
4	BPD Yogyakarta
5	PT Bank DKI
6	PT Bank Lampung
7	PY Bank Aceh
8	PT Bank Kalimantan Tengah
9	PT Bank Jambi
10	PT Bank Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat
11	PT Bank Riau Kepri
12	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)
13	PT Bank Jawa Barat dan Banten
14	PT Bank Kalimantan Barat
15	PT Bank Maluku
16	PT Bank Bengkulu
17	PT Bank Jateng
18	PT Bank Jatim
19	PT Bank NTB
20	PT Bank NTT
21	PT Bank Sulawesi Tengah
22	PT Bank Sulawesi Utara
23	PT Bank Bali
24	PT Bank Papua
25	PT Bank Sumatera Selatan
26	PT Bank Sumatera Utara

Lampiran B

Return On Asset (ROA)

No	Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	3.72	3.65	2.81	3.81	4.32	6.22
2	BPD Kalimantan Timur	4.1	3.75	3.11	4.85	3.73	4.62
3	BPD Yogyakarta	4.12	3.31	2.78	3.23	3.47	3.32
4	PT Bank DKI	1.58	1.89	2.26	1.58	1.5	2.04
5	PT Bank Lampung	3.36	2.66	3.41	3.41	3.5	5.69
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	4.34	3.35	2.58	3.22	3.1	4.24
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	3.82	3.04	2.77	3.42	3.65	3.76
8	PT Bank Kalimantan Barat	3.67	3.34	2.47	3.94	4.6	4.23
9	PT Bank Jateng	4.9	3.96	4.51	5.4	4.06	3.65
10	PT Bank NTB	4.58	4.56	3.55	4.38	4.8	9.03
11	PT Bank Sulawesi Utara	7.88	6.59	3.3	4.07	2.59	4.33
12	PT Bank Bali	5.87	5.47	4.93	5.24	4.41	4.74
13	PT Bank Sumatera Utara	3.52	2.71	3.14	4.4	5.82	6.16
	MEAN	4.27	3.71	3.20	3.92	3.81	4.77

Perubahan ROA (Δ ROA)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	-0.07	-0.84	1	0.51	1.9
2	BPD Kalimantan Timur	-0.35	-0.64	1.74	-1.12	0.89
3	BPD Yogyakarta	-0.81	-0.53	0.45	0.24	-0.15
4	PT Bank DKI	0.31	0.37	-0.68	-0.08	0.54
5	PT Bank Lampung	-0.7	0.75	0	0.09	2.19
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	-0.99	-0.77	0.64	-0.12	1.14
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	-0.78	-0.27	0.65	0.23	0.11
8	PT Bank Kalimantan Barat	-0.33	-0.87	1.47	0.66	-0.37
9	PT Bank Jateng	-0.94	0.55	0.89	-1.34	-0.41
10	PT Bank NTB	-0.02	-1.01	0.83	0.42	4.23
11	PT Bank Sulawesi Utara	-1.29	-3.29	0.77	-1.48	1.74
12	PT Bank Bali	-0.4	-0.54	0.31	-0.83	0.33
13	PT Bank Sumatera Utara	-0.81	0.43	1.26	1.42	0.34
	MEAN	-0.55	-0.51	0.72	-0.11	0.96

Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	19.43	21.35	20.76	17.53	15.77	15.34
2	BPD Kalimantan Timur	28.02	25.93	25.39	16.97	21.25	19.03
3	BPD Yogyakarta	15.05	15.03	15.47	15.5	17.22	15.69
4	PT Bank DKI	17.3	16.33	16.46	17.82	18.71	12.62
5	PT Bank Lampung	12.61	19.9	21.1	23.06	24.32	22.26
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	16.21	22.8	19.48	17.16	17.01	13.71
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	14.34	15.69	15.58	15.35	18.71	23.69
8	PT Bank Kalimantan Barat	16.39	20.01	20.58	19.21	17.74	15.77
9	PT Bank Jateng	14.74	17.11	16.24	16.7	18.79	17.07
10	PT Bank NTB	14.61	15.37	14.5	13.7	14.58	14.36
11	PT Bank Sulawesi Utara	16.24	13.87	12.84	11.76	12.29	12.16
12	PT Bank Bali	19.14	20.77	19.2	15.82	13.4	12.48
13	PT Bank Sumatera Utara	30.05	35.33	19.51	16.64	11.58	11.28
	MEAN	18.01	17.30	15.81	14.48	14.76	13.70

Perubahan CAR (Δ CAR)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	1.92	-0.59	-3.23	-1.76	-0.43
2	BPD Kalimantan Timur	-2.09	-0.54	-8.42	4.28	-2.22
3	BPD Yogyakarta	-0.02	0.44	0.03	1.72	-1.53
4	PT Bank DKI	-0.97	0.13	1.36	0.89	-6.09
5	PT Bank Lampung	7.29	1.2	1.96	1.26	-2.06
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	6.59	-3.32	-2.32	-0.15	-3.3
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	1.35	-0.11	-0.23	3.36	4.98
8	PT Bank Kalimantan Barat	3.62	0.57	-1.37	-1.47	-1.97
9	PT Bank Jateng	2.37	-0.87	0.46	2.09	-1.72
10	PT Bank NTB	0.76	-0.87	-0.8	0.88	-0.22
11	PT Bank Sulawesi Utara	-2.37	-1.03	-1.08	0.53	-0.13
12	PT Bank Bali	1.63	-1.57	-3.38	-2.42	-0.92
13	PT Bank Sumatera Utara	5.28	-15.82	-2.87	-5.06	-0.3
	MEAN	1.95	-1.72	-1.53	0.32	-1.22

Rasio Efisiensi (BOPO)

No	Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	71.44	74.65	73.8	69.52	64.97	58.75
2	BPD Kalimantan Timur	57.92	66.73	65.96	50.52	62.52	71.24
3	BPD Yogyakarta	72.56	76.38	76.68	73.32	72.93	72.24
4	PT Bank DKI	87.71	85.61	81.1	87.39	87.6	83.17
5	PT Bank Lampung	77.78	79.38	74.58	78.31	73.63	62.19
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	69.98	76.39	78.93	75.62	77.1	72.14
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	71.85	76.71	76.35	73.65	74.14	75.52
8	PT Bank Kalimantan Barat	73.03	73.81	77.11	68.58	66.33	70.07
9	PT Bank Jateng	66.95	71.97	66.52	64.04	70.59	72.24
10	PT Bank NTB	77.48	76.7	81.35	80.94	72.42	50.82
11	PT Bank Sulawesi Utara	63.62	67.37	79.55	75.4	83.68	73.43
12	PT Bank Bali	60.96	63.04	66.39	66.03	65.4	63.39
13	PT Bank Sumatera Utara	79.64	81.47	76.25	72.75	60.75	61.72
	MEAN	71.61	74.63	74.97	72.01	71.70	68.22

Perubahan BOPO (Δ BOPO)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	3.21	-0.85	-4.28	-4.55	-6.22
2	BPD Kalimantan Timur	8.81	-0.77	-15.44	12	8.72
3	BPD Yogyakarta	3.82	0.3	-3.36	-0.39	-0.69
4	PT Bank DKI	-2.1	-4.51	6.29	0.21	-4.43
5	PT Bank Lampung	1.6	-4.8	3.73	-4.68	-11.44
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	6.41	2.54	-3.31	1.48	-4.96
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	4.86	-0.36	-2.7	0.49	1.38
8	PT Bank Kalimantan Barat	0.78	3.3	-8.53	-2.25	3.74
9	PT Bank Jateng	5.02	-5.45	-2.48	6.55	1.65
10	PT Bank NTB	-0.78	4.65	-0.41	-8.52	-21.6
11	PT Bank Sulawesi Utara	3.75	12.18	-4.15	8.28	-10.25
12	PT Bank Bali	2.08	3.35	-0.36	-0.63	-2.01
13	PT Bank Sumatera Utara	1.83	-5.22	-3.5	-12	0.97
	MEAN	3.02	0.34	-2.96	-0.31	-3.47

Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	46.77	31.88	29.16	43.94	57.73	66.31
2	BPD Kalimantan Timur	36.16	20.53	22.15	31.57	50.35	62.22
3	BPD Yogyakarta	69.15	55.7	50	61.73	71.48	72.83
4	PT Bank DKI	39.18	44.59	51.67	65.8	77.27	52.58
5	PT Bank Lampung	70.02	61.21	91.54	112.13	89.75	70.76
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	91.44	66.77	66.32	89.29	86.52	80.78
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	83.66	71.67	69.18	79.68	77.27	63.6
8	PT Bank Kalimantan Barat	53.57	32.47	34.49	48.71	71.28	72.58
9	PT Bank Jateng	65.82	60.91	59.9	87.83	78.97	67.77
10	PT Bank NTB	100.99	94.27	100.48	109.58	95.59	94.66
11	PT Bank Sulawesi Utara	72.51	60.44	63.58	78.62	72.47	90.48
12	PT Bank Bali	87.36	83.51	73.77	81.96	94.17	91.58
13	PT Bank Sumatera Utara	53.76	41.9	50.43	74.71	84.76	84.92
	MEAN	66.95	55.83	58.67	74.27	77.51	74.70

Perubahan LDR (Δ LDR)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	-14.89	-2.72	14.78	13.79	8.58
2	BPD Kalimantan Timur	-15.63	1.62	9.42	18.78	11.87
3	BPD Yogyakarta	-13.45	-5.7	11.73	9.75	1.35
4	PT Bank DKI	5.41	7.08	14.13	11.47	-24.69
5	PT Bank Lampung	-8.81	30.33	20.59	-22.38	-18.99
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	-24.67	-0.45	22.97	-2.77	-5.74
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	-11.99	-2.49	10.5	-2.41	-13.67
8	PT Bank Kalimantan Barat	-21.1	2.02	14.22	22.57	1.3
9	PT Bank Jateng	-4.91	-1.01	27.93	-8.86	-11.2
10	PT Bank NTB	-6.72	6.21	9.1	-13.99	-0.93
11	PT Bank Sulawesi Utara	-12.07	3.14	15.04	-6.15	18.01
12	PT Bank Bali	-3.85	-9.74	8.19	12.21	-2.59
13	PT Bank Sumatera Utara	-11.86	8.53	24.28	10.05	0.16
	MEAN	-11.12	2.83	15.61	3.24	-2.81

Net Profit Margin (NPM)

No	Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	22.8	24.38	25.53	28.45	34.46	35.79
2	BPD Kalimantan Timur	39.41	33.62	38.41	47.65	38.29	28.45
3	BPD Yogyakarta	27.08	22.78	22.56	26.4	25.93	23.86
4	PT Bank DKI	15.48	15.89	15.25	11.33	24.44	14.08
5	PT Bank Lampung	24.32	21.43	20.06	20.47	25.28	33.79
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	29.81	22.4	22.51	24.65	23.48	23.56
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	23.72	22.37	24	26.62	25.24	23.23
8	PT Bank Kalimantan Barat	29.28	23.16	27.95	31.03	28.08	27.74
9	PT Bank Jateng	32.96	26.95	27.93	31.75	29.89	21.43
10	PT Bank NTB	25.21	23.54	22.4	27.53	27.49	36.01
11	PT Bank Sulawesi Utara	27.82	26.02	16.56	20	16.14	13.71
12	PT Bank Bali	32.86	32.56	32.97	32.6	32.43	34.74
13	PT Bank Sumatera Utara	23.17	38.63	26.07	26.21	37.72	38.41
	MEAN	27.22	25.67	24.78	27.28	28.37	27.29

Perubahan Net Profit Margin (Δ NPM)

No	Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
1	BPD Kalimantan Selatan	1.58	1.15	2.92	6.01	1.33
2	BPD Kalimantan Timur	-5.79	4.79	9.24	-9.36	-9.84
3	BPD Yogyakarta	-4.3	-0.22	3.84	-0.47	-2.07
4	PT Bank DKI	0.41	-0.64	-3.92	13.11	-10.36
5	PT Bank Lampung	-2.89	-1.37	0.41	4.81	8.51
6	PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	-7.41	0.11	2.14	-1.17	0.08
7	PT Bank Jawa Barat dan Banten	-1.35	1.63	2.62	-1.38	-2.01
8	PT Bank Kalimantan Barat	-6.12	4.79	3.08	-2.95	-0.34
9	PT Bank Jateng	-6.01	0.98	3.82	-1.86	-8.46
10	PT Bank NTB	-1.67	-1.14	5.13	-0.04	8.52
11	PT Bank Sulawesi Utara	-1.8	-9.46	3.44	-3.86	-2.43
12	PT Bank Bali	-0.3	0.41	-0.37	-0.17	2.31
13	PT Bank Sumatera Utara	15.46	-12.56	0.14	11.51	0.69
	MEAN	-1.55	-0.89	2.50	1.09	-1.08

Net Interest Margin (NIM)

Nama Bank Sampel	2005	2006	2007	2008	2009	2010
BPD Kalimantan Selatan	5.20	7.06	6.34	8.27	7.18	9.72
BPD Kalimantan Timur	6.32	5.51	5.03	5.93	5.96	5.39
BPD Yogyakarta	12.04	9.76	9.52	9.45	9.73	8.21
PT Bank DKI	6.29	6.16	6.42	5.68	6.14	4.42
PT Bank Lampung	9.26	10.29	10.2	9.21	8.45	8.10
PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	9.19	7.98	8.19	8.42	8.12	8.99
PT Bank Jawa Barat dan Banten	9.31	6.29	6.10	7.45	7.41	6.11
PT Bank Kalimantan Barat	10.12	8.96	7.03	8.69	9.34	7.72
PT Bank Jateng	10.74	8.91	9.77	9.98	8.80	6.79
PT Bank NTB	11.23	11.35	11.08	9.80	10.59	14.18
PT Bank Sulawesi Utara	14.87	12.90	10.41	8.52	8.66	10.61
PT Bank Bali	10.98	9.86	9.57	8.97	9.05	7.33
PT Bank Sumatera Utara	11.51	8.92	8.37	9.93	10.42	8.88
MEAN	9.77	8.77	8.31	8.48	8.45	8.19

Perubahan Net Interest Margin (Δ NIM)

Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
BPD Kalimantan Selatan	1.87	-0.72	1.93	-1.09	2.54
BPD Kalimantan Timur	-0.80	-0.49	0.91	0.03	-0.57
BPD Yogyakarta	-2.28	-0.24	-0.07	0.27	-1.51
PT Bank DKI	-0.13	0.25	-0.74	0.46	-1.72
PT Bank Lampung	1.03	-0.09	-0.99	-0.76	-0.35
PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	-1.22	0.21	0.22	-0.29	0.86
PT Bank Jawa Barat dan Banten	-3.02	-0.20	1.35	-0.04	-1.30
PT Bank Kalimantan Barat	-1.16	-1.93	1.66	0.65	-1.62
PT Bank Jateng	-1.83	0.86	0.21	-1.17	-2.01
PT Bank NTB	0.12	-0.27	-1.28	0.79	3.59
PT Bank Sulawesi Utara	-1.98	-2.48	-1.89	0.13	1.96
PT Bank Bali	-1.12	-0.29	-0.59	0.08	-1.72
PT Bank Sumatera Utara	-2.59	-0.55	1.56	0.49	-1.54
MEAN	-1.01	-0.46	0.18	-0.03	-0.26

Kurs US\$

2005	2006	2007	2008	2009	2010
9830	9020	9419	10950	9400	8991

Sensitivitas NIM terhadap Kurs

Nama Bank Sampel	2006	2007	2008	2009	2010
BPD Kalimantan Selatan	-0.0023032	-0.0018153	0.0012602	0.0007020	-0.0062072
BPD Kalimantan Timur	0.0009933	-0.0012168	0.0005920	-0.0000191	0.0014004
BPD Yogyakarta	0.0028164	-0.0006082	-0.0000436	-0.0001769	0.0037024
PT Bank DKI	0.0001576	0.0006290	-0.0004812	-0.0002977	0.0042089
PT Bank Lampung	-0.0012681	-0.0002256	-0.0006455	0.0004908	0.0008606
PT Bank Sumatera Barat (Nagari)	0.0015022	0.0005384	0.0001465	0.0001890	-0.0021084
PT Bank Jawa Barat dan Banten	0.0037227	-0.0004892	0.0008836	0.0000267	0.0031663
PT Bank Kalimantan Barat	0.0014321	-0.0048371	0.0010843	-0.0004197	0.0039721
PT Bank Jateng	0.0022609	0.0021592	0.0001354	0.0007575	0.0049205
PT Bank NTB	-0.0001511	-0.0006778	-0.0008379	-0.0005122	-0.0087877
PT Bank Sulawesi Utara	0.0024433	-0.0062266	-0.0012333	-0.0000857	-0.0047812
PT Bank Bali	0.0013843	-0.0007246	-0.0003885	-0.0000506	0.0042075
PT Bank Sumatera Utara	0.0031919	-0.0013896	0.0010205	-0.0003147	0.0037568
MEAN	0.0012448	-0.0011449	0.0001148	0.0000223	0.0006393

Lampiran 3

Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	65	84.73	214.87	133.8457	21.55782
ROA	65	-3.29	4.23	.1011	1.07952
CAR	65	-15.82	7.29	-.4411	3.31803
BOPO	65	-21.60	12.18	-.6769	6.05913
LDR	65	-24.69	30.33	1.5489	13.27647
NPM	65	-12.56	15.46	.0134	5.39461
S_KURS	65	-.0087877	.0049205	.000175246	.0025003991
Valid N (listwise)	65				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.39151466
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: FSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.282	18.26894	1.379

a. Predictors: (Constant), S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA

b. Dependent Variable: FSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10385.593	6	1730.932	5.186	.000 ^a
	Residual	19357.746	58	333.754		
	Total	29743.339	64			

a. Predictors: (Constant), S_KURS, BOPO, LDR, NPM, CAR, ROA

b. Dependent Variable: FSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	132.056	2.315		57.042	.000		
	ROA	8.448	4.507	.423	1.874	.066	.220	4.540
	CAR	-3.233	.771	-.498	-4.192	.000	.796	1.256
	BOPO	1.407	.796	.395	1.766	.083	.224	4.465
	LDR	.003	.188	.002	.016	.988	.840	1.190
	NPM	-.005	.437	-.001	-.012	.991	.938	1.066
	S_KURS	2608.425	998.979	.303	2.611	.011	.836	1.196

a. Dependent Variable: FSR

Coefficient Correlations^a

Model		S_KURS	BOPO	LDR	NPM	CAR	ROA	
1	Correlations	S_KURS	1.000	-.252	.156	.140	-.167	-.325
		BOPO	-.252	1.000	-.218	.115	-.220	.851
		LDR	.156	-.218	1.000	.002	.166	-.317
		NPM	.140	.115	.002	1.000	-.099	.010
		CAR	-.167	-.220	.166	-.099	1.000	-.038
		ROA	-.325	.851	-.317	.010	-.038	1.000
		Covariances	S_KURS	9.980E5	-200.188	29.259	61.019	-128.957
BOPO	-200.188		.634	-.033	.040	-.135	3.056	
LDR	29.259		-.033	.035	.000	.024	-.268	
NPM	61.019		.040	.000	.191	-.033	.020	
CAR	-128.957		-.135	.024	-.033	.595	-.133	
ROA	-1.465E3		3.056	-.268	.020	-.133	20.314	

a. Dependent Variable: FSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	ROA	CAR	BOPO	LDR	NPM	S_KURS
1	1	2.294	1.000	.01	.03	.05	.03	.04	.01	.00
	2	1.178	1.395	.06	.01	.03	.00	.01	.13	.46
	3	1.072	1.463	.20	.01	.11	.01	.14	.25	.03
	4	.937	1.565	.60	.00	.03	.00	.00	.35	.00
	5	.809	1.684	.05	.00	.14	.01	.71	.05	.03
	6	.594	1.965	.07	.02	.62	.02	.00	.20	.36
	7	.115	4.467	.01	.93	.02	.92	.11	.00	.12

a. Dependent Variable: FSR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	107.3877	178.9406	1.3385E2	12.73872	65
Std. Predicted Value	-2.077	3.540	.000	1.000	65
Standard Error of Predicted Value	2.561	11.709	5.597	2.165	65
Adjusted Predicted Value	103.2821	158.7584	1.3330E2	12.16109	65
Residual	-4.73496E1	36.86276	.00000	17.39151	65
Std. Residual	-2.592	2.018	.000	.952	65
Stud. Residual	-2.655	2.513	.014	1.035	65
Deleted Residual	-4.96899E1	58.66637	.54456	20.84407	65
Stud. Deleted Residual	-2.808	2.639	.016	1.056	65
Mahal. Distance	.273	25.308	5.908	5.691	65
Cook's Distance	.000	.571	.032	.090	65
Centered Leverage Value	.004	.395	.092	.089	65

a. Dependent Variable: FSR

Scatterplot

Dependent Variable: FSR

